

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 ini menampilkan adanya perkembangan teknologi dengan sangat cepat, tetapi hal ini dibarengi dengan adanya penurunan budi pekerti pada kalangan siswa dan masyarakat, menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan perkembangan budi pekerti kepada siswa.¹ Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus kekerasan sosial yang dilakukan oleh siswa dilingkungan sekolah.

Tahun 2018 data yang dirilis oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* menampilkan 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan disekolah.² Jenis perundungan tersebut diantaranya siswa yang mengaku dipukul atau disuruh oleh siswa lainnya menampilkan persentase sebanyak 18%, siswa yang mengaku siswa lain mengambil atau merusak barang miliknya menampilkan persentase sebanyak 22%, siswa yang mengaku diancam siswa lain sebanyak 14%, siswa yang mengaku diejek siswa lain sebanyak 22%, siswa yang mengaku dikucilkan dengan sengaja oleh siswa lainnya sebanyak 19%, dan siswa yang mengaku siswa lain menyebarkan gosip tidak baik dan tidak benar tentang dirinya sebanyak 20%.³ Tahun 2022 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya tindak kekerasan sosial yang terjadi dilingkungan sekolah. Data tersebut menampilkan adanya kasus *bullying* disertai

¹ Reni Puspita Sari, Didimus Tanah Boleng, Petrus Fendiyanto, "Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, (2022):75, diakses pada 11 Maret, 2023, Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 83, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit al-Qur'an, 2001), 30://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/download/1710/1013.

² UNICEF, "Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi," Februari 2020, Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 83, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit al-Qur'an, 2001), 30://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf

³ UNICEF, "Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi," Februari 2020.

dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi sebanyak 226 kasus, dengan kasus *bullying* disekolah terjadi sebanyak 208 kasus dan kasus *bullying* didunia maya terjadi sebanyak 18 kasus.⁴ Angka ini menampilkan adanya kenaikan kasus *bullying* disekolah tahun 2021 yang menampilkan terjadi sebanyak 221 kasus *bullying*, dengan data 53 kasus *bullying* terjadi disekolah dan 168 terjadi didunia maya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yakni Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Jekulo Kudus, masih banyak terjadi kasus *bullying* yang ada di sekolah, baik kasus *bullying* secara verbal maupun non-verbal. Kasus *bullying* secara verbal dapat dilihat masih banyak siswa yang memanggil temannya dengan nama ayahnya. Sedangkan kasus *bullying* non-verbal (fisik) terdapat beberapa siswa yang memukul kepala temannya dengan alasan hanya bercanda.⁶

Dengan adanya kasus kekerasan sosial disekolah menampilkan kurangnya kesadaran siswa untuk membentuk sikap sosial yang baik. Kurangnya kesadaran siswa untuk bersikap baik dikarenakan sistem belajar yang menjadikan nilai sebagai acuan untuk keberhasilan belajar para siswa.⁷ Berangkat dari hal tersebut, guru mempunyai peran penting dalam membentuk sikap siswa yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah dengan menumbuhkan sikap sosial yang baik kepada para siswa, sehingga kekerasan sosial yang ada dilingkungan sekolah dapat dihindari. Sesuai dengan ajaran QS. Al-Baqarah [2]: 83 untuk saling menghargai dan menghormati antara sesama manusia yang berbunyi:⁸

⁴ Sipri Peren, "Membaca Statistik tentang Kasus Bullying di Indonesia," Depoedu, 13 Desember 2022 diakses tanggal 11 Maret 2023, <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>.

⁵ Sipri Peren, "Membaca Statistik tentang Kasus Bullying di Indonesia," Depoedu, 13 Desember 2022 diakses tanggal 11 Maret 2023.

⁶ Zuliana, S.Pd Wawancara Guru PAI Kelas VII SMP N 3 Jekulo Kudus, 16 Maret 2023.

⁷ Delly Ardina, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Perilaku Terpuji Siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan," (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2020), 2.

⁸ Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 83, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit al-Qur'an, 2001), 30.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yakni): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

Selain itu, guru juga harus menumbuhkan rasa empati kepada para siswa. Dengan menumbuhkan sikap empati ini, siswa dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan mampu menempatkan diri dalam bersosialisasi dengan orang lain sehingga tidak akan menyinggung perasaannya. Sesuai dengan QS. An-Nisa [4]: 8 yang berbunyi:⁹

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨٨﴾

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Kedua ayat tersebut mengajarkan untuk selalu menghormati, berbuat baik dan berempati kepada sesama

⁹ Al-Qur'an, an-Nisa ayat 8, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 47.

manusia. Kandungan QS. Al-Baqarah/2: 83 yang mengajarkan untuk berbuat baik dan menghormati kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin yang membutuhkan. Sedangkan kandungan QS. An-Nisa/4: 83 yakni “apabila ada sanak saudara, anak yatim, dan orang miskin yang menyaksikan pembagian harta atau warisan, hendaklah mereka diberi bagian sekedarnya sebagai simbol tali kasih kepada kepada mereka.” Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Hadits yang mengajarkan untuk berempati dan tolong menolong antara sesama terdapat dalam HR. Muslim.

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Artinya: “Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya.” (HR. Muslim).

Pendidikan agama mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap sosial siswa yang baik sesuai dengan ajaran al-Qur’an dan Sunnah. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an dan Sunnah bisa dilakukan dengan membaca dan memahami ayat-ayat al-

Qur'an. Sehingga ajaran al-Qur'an untuk bersikap baik dapat terealisasikan dengan baik.

Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril pada Nabi Muhammad Saw yang diturunkan secara mutawatir.¹⁰ Sebagus-bagusnya bacaan dikala senang maupun sedih ialah membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an bukan hanya menjadi ibadah saja, membaca al-Qur'an juga dapat dijadikan obat untuk orang yang sedang gelisah jiwanya. Hal itu sesuai dengan riwayat Ibnu Ma'ud yang mengatakan jika penyakit gelisah hati sedang menimpamu maka bawa hatimu untuk mendatangi tiga tempat, yakni tempat orang membaca al-Qur'an, tempat majlis pengajian yang mengingatkan kita kepada Allah Swt, atau mencari waktu dan tempat yang sunyi untuk berkhawatir menyembah Allah.¹¹

Allah SWT menurunkan ayat alquran melalui lisan Nabi Muhammad SAW dengan menganjurkan serta memerintahkan para sahabat untuk menghafal dan ditulis oleh para ahli. Aktivitas menghafal al-quran menjadi tanggung jawab umat Islam untuk memelihara kemurniannya. Hal itu sesuai dengan janji Allah Swt pada QS. Al-Hijr: 9.¹²

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Nabi Muhammad menganjurkan untuk mempelajari dan memahami isi kandungan yang ada di ayat-ayat al-Qur'an. Sesuai dengan HR. Bukhari.

حَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹⁰ Umi Latifaturrohmah, “Korelasi Kemampuan Tahfidz al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserrta Didik Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits MI al-Ma'arif Karangari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019,” (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 1.

¹¹ Zakaria Firdaus dan Achmad Hadi Wiyono, “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa,” *Jurnal Samawat vol. 3 No. 1, 2019*: 79.

¹² Al-Qur'an, al-Hijr ayat 9, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 80.

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari 5027)

Ayat-ayat al-Qur’an dapat dipelajari dan dipahami dengan baik. Paham artinya mengerti. Selanjutnya pemahaman menurut Sudaryono yakni “kemampuan untuk menangkap arti dan makna dari bahan yang dipelajari.”¹³ Taksonomi bloom mengkategorikan pemahaman sebagai ranah kognitif tingkat dua setelah pengetahuan. Yang berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu saja, tetapi dapat mengaplikasikan atau memanfaatkan suatu pengetahuan yang telah pelajari. Oleh karenanya, siswa dapat memahami isi kandungan diayat al-Qur’an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berlandaskan temuan Delly Ardina tahun 2020 tentang “Pengaruh menghafal al-Qur’an terhadap perilaku terpuji siswa di MTs Swasta al-Ulum Medan.” Program menghafal menjadi aktivitas yang dapat diterapkan agar siswa dapat menghafal ayat Alquran dengan baik. Sekolah memberi waktu *tasmi*’ kepada siswa untuk menghafal al-Qur’an sehingga siswa tidak akan merasa dikejar-kejar *deadline* penyeteroran dengan indikator penilaian mencakup kelancaran, kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid, dan fashahah. Tujuannya, siswa yang menghafal Alquran dapat berdampak positif pada hasil belajar dengan harapan adanya perubahan tingkah laku terpuji siswa. Dalam riset tersebut menampilkan, adanya pengaruh menghafal al-Qur’an terhadap perilaku terpuji siswa. Kondisi ini berlandaskan perolehan hasil pengujian hipotesis dengan uji t yakni t hitung $3,043 > t$ tabel $2,16$. Oleh karenanya, selaras dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka H_0 yang diajukan ditolak sementara H_a diterima pada taraf signifikan 5%.¹⁴ Beralasan pada hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur’an terhadap sikap sosial siswa

¹³ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 44.

¹⁴ Delly Ardina, “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an terhadap Perilaku Terpuji Siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan,” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2020), 60.

kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus.” Penulis berfokus pada kemampuan pemahaman siswa terkait isi kandungan ayat al-Qur’an terhadap sikap sosial siswa.

Alasan peneliti memilih SMP N 3 Jekulo Kudus sebagai tempat penelitian karena lokasi penelitian tidak jauh dari rumah. Kemudian, sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa kelas VII akan melantunkan bacaan surat-surat al-Qur’an yang dimulai dari juz 30 lalu berlanjut ke juz 1 dan seterusnya secara bersama-sama. Aktivitas tersebut selalu dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama Islam. Aktivitas ini bertujuan agar siswa dapat terbiasa membaca al-Qur’an dengan baik, sehingga nantinya mereka dapat mudah memahami isi kandungan ayat dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang selaras dengan ajaran agama Islam.¹⁵

Berlandaskan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kemampuan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus.”**

B. Rumusan Masalah

Pernyataan yang perlu sebuah jawaban yang dilakukan dengan Pengumpulan data yang disebut rumusan masalah.¹⁶ Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yakni “bagaimana pengaruh kemampuan pemahaman ayat al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023 / 2024 ?.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah.¹⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini yakni “mengemukakan adanya pengaruh positif kemampuan pemahaman ayat al-Qur’an pada mata pelajaran PAI terhadap

¹⁵ Zuliana, S.Pd Wawancara Guru PAI Kelas VII SMP N 3 Jekulo Kudus, 16 Maret 2023.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 35.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 282.

sikap sosial siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini yakni:

1. Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Menambah wawasan keilmuan pada pengetahuan.
2. Praktis
 - a. Untuk Guru
Menjadi pedoman dalam peningkatan aktivitas pembelajaran ayat-ayat al-Qur'an dikelas.
 - b. Untuk Lembaga Sekolah
Dapat dijadikan bahan masukan, khususnya dilingkungan sekolah untuk mendidik generasi bangsa yang berkarakter, cerdas, serta tanggap dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.
 - c. Untuk peneliti selanjutnya
Memberi pengetahuan baru untuk peneliti lanjutan terkait dengan pengaruh kemampuan pemahaman ayat al-Qur'an pada mata pelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa kelas VII.

E. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dalam proposal skripsi dipakai untuk memudahkan dan memahami keseluruhan isi dari proposal skripsi ini, yakni:

Bab pertama, yakni “pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.” Bab kedua, yakni “bab landasan teori yang mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.” Bab ketiga, yakni “metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau *setting* penelitian, sampel dan populasi, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.” Bab keempat, yakni “hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bagian pertama mengemukakan gambaran

sekolah sebagai obyek peneliti. Bagian kedua mengemukakan penyajian data berupa analisis data uji validitas, uji reabilitas, analisis data deskriptif, dan uji hipotesis. Bagian terakhir mengemukakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yakni hubungan antara kemampuan pemahaman ayat al-Qur'an (variabel bebas) dengan sikap siswa kelas VII di SMP 3 Jekulo Kudus (variabel terikat).” Bab kelima, yakni penutup yang terdiri dari “simpulan dan saran.”

